

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL PETERNAK AYAM BROILER YANG
BERMITRA DENGAN PT. BRANTAS ABADI SENTOSA
CABANG GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**CITRA NURANGRAENI
I011 18 1313**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**MODAL SOSIAL PETERNAK AYAM BROILER YANG
BERMITRA DENGAN PT. BRANTAS ABADI SENTOSA
CABANG GOWA**

SKRIPSI

**CITRA NURANGRAENI
I011 18 1313**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

MODAL SOSIAL PETERNAK AYAM BROILER YANG BERMITRA DENGAN PT. BRANTAS ABADI SENTOSA CABANG GOWA

Disusun dan diajukan oleh

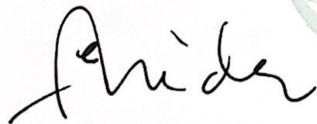
CITRA NURANGRAENI
I011 18 1313

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 10 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM
NIP. 19720830 200012 2 001



Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec, Ph.D
NIP.19750831 199903 2 002



Ketua Program Studi Peternakan

Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19751101 200312 2 002

LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Nurangraeni
NIM : I011181313
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **“Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa”** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya

Makassar, 20 Februari 2023

Yang menyatakan



Citra Nurangraeni

ABSTRAK

Citra Nurangraeni (I01181313). Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa. Dibawah bimbingan **A. Amidah Amrawaty** selaku pembimbing utama dan **Vidyahwati Tenrisanna** selaku pembimbing anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey dilakukan kepada peternak (plasma) sedangkan pendekatan studi kasus dilakukan pada inti (perusahaan). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 48 peternak dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan 2 PPL dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada pihak peternak (plasma) yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis data yang digunakan pada pihak inti (perusahaan) yaitu analisis model Miles dan Huberman (*reduction, data display, dan concluding drawing/verification*). Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial peternak dan inti (PT.Brantas Abadi Sentosa) sudah dimanfaatkan untuk membangun kerja sama yang baik demi mencapai tujuan bersama meskipun belum dilakukan secara maksimal

Kata Kunci: *Modal Sosial, Peternak Ayam Broiler, PT. Brantas Abadi Sentosa*

ABSTRACT

Citra Nurangraeni (I011181313). Social Capital of Broiler Breeders in Partnership With PT. Brantas Abadi Sentosa Gowa Branch. under the guidance of **A. Amidah Amrawaty** as the main supervisor and **Vidyahwati Tenrisanna** as the member supervisor

This study aims to determine the social capital of broiler breeders who partner with PT. Brantas Abadi Sentosa Gowa Branch. This research was conducted in October-November 2022. The type of research used is descriptive quantitative with a survey approach conducted on breeders (plasma) while a case study approach is carried out on the core (company). The number of samples used in this study were 48 farmers using saturated sampling technique and 2 PPL using purposive sampling. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis used on the farmer (plasma) side is descriptive statistical analysis using the frequency distribution while the data analysis used on the core party (company) is the Miles and Huberman model analysis (reduction, data display, and conclusive drawing/verification). Based on the results obtained, it can be concluded that the social capital of breeders and the core (PT Brantas Abadi Sentosa) has been used to build good cooperation in order to achieve common goals, even though social capital of breeders has not been carried out in optimally.

Keyword: *Social Capital, Broiler Breeders, PT. Brantas Abadi Sentosa*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Allah ta'ala yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Seminar Usulan Penelitian dengan judul **“Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa”** dan tak lupa pula penulis hanturkan shalawat serta salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi Wasallam, yang telah memimpin umat islam dari jalan addinul yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada ayah **Zaenal** dan ibunda **Sarinah** yang telah mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM** selaku pembimbing utama dan ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec, Ph.D** selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, Dekan Fakultas Peternakan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis.
2. **Prof. Dr. Ir. Budiman, MP** selaku Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
3. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** dan **Dr. Ir. Palmarudi M., SU** selaku pembahas yang banyak memberikan masukan dan saran dalam menyusun skripsi ini.
4. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan** yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis dan **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Muh Anas** selaku kepala unit dan seluruh karyawan PT. Brantas Abadi Sentosa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.
6. **Kak Ridho, Kak Rias, Kak Pian** yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk kebutuhan skripsi ini.
7. Kakakku **Asrara Muffida** yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
8. Sahabatku **Risna Yunita, Reski Muliani, Nurhamita** yang telah setia kebersamai penulis dalam pengambilan data.
9. Sahabatku **Kiki, Ike, Caci, Nur, Ifa, Nisa, Nisa Aulia, Nunu, Dinda, Lisa, Desi** yang telah menemani susah senangnya masa-masa kuliah.
10. **Teman-teman “Crane 2018”** yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah mendukung penulis selama kuliah

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamiin. Akhir Qalam Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Februari 2023



Citra Nurangraeni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tinjauan Umum Ayam Broiler	6
Tinjauan Umum Kemitraan	7
Tinjauan Umum Modal Sosial.....	9
Unsur-Unsur Modal Sosial	11
Penelitian Terdahulu Mengenai Modal Sosial.....	14
Kerangka Pemikiran	15
METODE PENELITIAN	16
Waktu dan Tempat	16
Jenis Penelitian	16
Populasi dan Sampel.....	16
Jenis dan Sumber Data	17
Metode Pengambilan Data	18
Analisis Data	18
Variabel Penelitian	20
Konsep Operasional.....	20

KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	21
Sejarah Singkat Perusahaan.....	21
Visi dan Misi Perusahaan	22
Struktur Perusahaan.....	23
KEADAAN UMUM RESPONDEN	25
Jumlah Responden Berdasarakan Umur	25
Jumlah Responden Berdasarakan Jenis Kelamin.....	26
Jumlah Responden Berdasarakan Tingkat Pendidikan	26
Jumlah Responden Berdasarakan Tanggungan keluarga.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	29
Norma (<i>Norms</i>).....	32
Jaringan (<i>Network</i>)	35
Hubungan Timbal Balik (<i>Reciprocity</i>)	37
Rekapitulasi Modal Sosial	39
PENUTUP.....	41
Kesimpulan.....	41
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Variabel dan indikator pengukuran penelitian	20
2. Klasifikasi responden berdasarkan umur yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentota	25
3. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang melakukan Kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentota.....	26
4. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentota	27
5. Klasifikasi responden berdasarkan tanggungan keluarga yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentota.....	28
6. Hasil penilaian rata-rata kepercayaan peternak	29
7. Hasil penilaian rata-rata norma peternak	32
8. Hasil penilaian rata-rata jaringan peternak	35
9. Hasil penilaian rata-rata hubungan timbal balik peternak	37
10. Rekapitulasi modal sosial peternak.....	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka pemikiran	15
2. Lokasi kantor perusahaan PT. Brantas Abadi Sentosa	22
3. Struktur perusahaan PT. Brantas Abadi Sentosa	23
4. Hasil penilaian rata-rata kepercayaan peternak	30
5. Hasil penilaian rata-rata norma peternak	33
6. Hasil penilaian rata-rata jaringan peternak	35
7. Hasil penilaian rata-rata hubungan timbal balik peternak	38
8. Hasil penilaian rata-rata rekapitulasi modal sosial peternak.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Kusioner penelitian	46
2.	Keadaan umum responden	50
3.	Hasil tabulasi data responden dan total skor	52
4.	Dokumentasi	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan mempunyai peranan yang penting dalam upaya mencukupi kebutuhan akan protein hewani masyarakat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan tingginya kebutuhan serta kesadaran akan gizi makanan, maka akan meningkat juga permintaan akan daging untuk memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat salah satunya yaitu daging ayam broiler (Siregar, 2017). Ayam broiler merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai andil cukup besar dalam memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri. Hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan jumlah produksi guna memenuhi permintaan tersebut (Utomo dkk., 2015). Seperti di Sulawesi Selatan usaha ayam broiler masih terus dikembangkan, hal ini dilihat dari produksi daging ayam broiler terus mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021 masing-masing adalah 86.120,96 ton, 96.376,42 ton dan 97.729,57 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Ayam broiler merupakan salah satu komoditi hasil ternak yang memiliki keunggulan jika dibanding dengan ternak lain. Ternak ayam broiler mempunyai kandungan gizi yang tinggi yaitu protein, lemak, vitamin, mineral dan asam-asam amino yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu cita rasa, kemudahan dalam pengelolaan ayam broiler serta harga relatif lebih murah jika dibandingkan komoditi peternakan lainnya seperti daging sapi, ayam kampung dan lain-lain sebagainya menyebabkan ayam broiler banyak diminati oleh konsumen. Hal inilah yang menyebabkan semakin banyaknya pemilik modal menggeluti usaha peternakan ayam broiler (Djumadil, 2016).

Usaha ayam broiler merupakan usaha yang sangat potensial dikembangkan. Pengembangan usaha ayam broiler dapat dilakukan dengan pola mandiri maupun dengan pola kemitraan. Keunggulan dalam usaha ayam broiler diantaranya adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. Modal yang telah dikeluarkan kan cepat kembali, sehingga keuntungan akan cepat didapatkan (Yemima, 2014). Namun selain itu ada beberapa hal yang menjadi kendala pada usaha ayam broiler pola mandiri dimana sarana produksi kurang, manajemen pemeliharaan yang belum memadai, modal relatif terbatas, resiko pemasaran cukup besar dan usaha tergantung situasi dan cenderung spekulatif dimana besar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi tetapi besar pula keuntungan untuk menderita kerugian (Setyawan dkk., 2017). Dengan adanya beberapa kendala dalam melakukan usaha ayam broiler maka peternak membutuhkan penanganan dengan pola kemitraan yang diharapkan dapat membantu para peternak dalam mengatasi kendala tersebut.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak. Perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa *Day Old Chick* (DOC) , pakan, obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya dan tenaga kerja, serta mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen (Kurnianto dkk., 2018).

Pada pola kemitraan terdapat beberapa penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan, dimana peternak tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan perjanjian, sebaliknya pemilik modal merasa dirugikan karena telah mengeluarkan banyak biaya untuk modal awal (Irma, 2020). Chairunnisa (2017) juga menjelaskan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada pola kemitraan yaitu adanya perusahaan inti yang kurang bertanggung jawab pada peternak plasmanya, seperti kurangnya kepercayaan terhadap perusahaan karena keterlambatannya dalam memberikan pakan dan pihak inti lama dalam mengambil hasil panen ayam broiler sehingga menyebabkan kerugian pada pihak plasma sehingga menyebabkan ketidakseimbangan posisi tawar antara inti dan plasma pada perjanjian yang disepakati. Kerja sama dalam usaha peternakan ayam broiler antara inti (perusahaan) dengan plasma (peternak) akan terjalin dengan baik dengan adanya modal sosial.

Modal sosial (*social capital*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam berbagai kelompok (Firmando, 2021). Sulistiono dan Baru (2019) juga menjelaskan bahwa modal sosial diartikan sebagai potensi individu dalam membangun kerja sama dan hubungan sosial dalam masyarakat. Modal sosial merupakan hubungan sosial dan kerja sama yang erat antara individu satu dengan individu lainnya. Modal sosial mutlak ada karena dalam membangun sebuah hubungan diperlukan sumber atau landasan awal yang akan digunakan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan komunitas lainnya (Rasyid dkk., 2022).

Menurut Mahendra (2015) unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), norma (*norms*) dan hubungan timbal balik (*reciprocity*). Kepercayaan (*trust*) merupakan unsur utama dalam membina suatu hubungan antar dua individu atau lebih, terutama dalam sebuah hubungan kerja sama dan kepercayaan juga merupakan alasan utama yang juga sebagai modal sosial individu untuk mencapai tujuannya. Jaringan (*network*) atau relasi dimana untuk memenuhi kepentingan individu bisa terlihat dari terbentuknya relasi sosial dalam masyarakat sesuai dengan lingkungan dan kemampuannya. Hubungan timbal balik (*reciprocity*) adalah kecenderungan saling tukar menukar kebaikan, saling memperhatikan, dan saling membantu. Norma (*norms*) adalah suatu bentuk aturan yang dipakai individu dalam melakukan hubungan sosial atau interaksi sosial dengan individu lain.

PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 2009 dan bergerak di bidang peternakan khususnya ayam broiler dalam usaha pola kemitraan dimana perusahaan disebut sebagai inti dan menjalin kerja sama dengan peternak yang disebut sebagai plasma. PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa saat ini bekerja sama dengan 48 peternak yang bermitra dengan tujuan saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara inti dan plasma. Permasalahan yang terjadi pada pola kemitraan yaitu dari pihak perusahaan terkadang terlambat dalam mengantarkan sapronak dan panen yang terlambat dilakukan sedangkan dari pihak peternak memberikan performa yang kurang dalam hal pemeliharaan sehingga mengakibatkan kerugian, maka dari itu dibutuhkan modal sosial dalam kerja sama inti (PT Brantas Abadi Sentosa) dengan plasma (peternak) yang dilaksanakan dengan baik untuk

menjalin hubungan, saling menguntungkan sehingga bisa mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana modal sosial peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui modal sosial peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait modal sosial.
2. Sebagai bahan informasi bagi peternak dan perusahaan mengenai modal sosial sehingga menjadi dasar pembelajaran dalam pengembangan usaha ternak ayam broiler.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Broiler

Klasifikasi ayam broiler menurut Hendriyanto (2019) sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia	Famili	: Phasianidae
Subkingdom	: Phylum Cordata	Genus	: Gallus
Kelas	: Aves	Spesies	: <i>Gallus domesticus</i>
Ordo	: Galliformes		

Ayam broiler adalah istilah yang dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya yang memiliki karakter ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat, penghasil daging dengan konversi pakan yang irit dan siap potong pada usia relative muda. Tujuan utama dari beternak ayam ras pedaging (broiler) adalah untuk mendapatkan pertambahan bobot badan dan mutu karkas yang tinggi serta aman dikonsumsi oleh manusia (Susanti dkk., 2019). Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang relative murah dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Daging ayam broiler memiliki kandungan gizi berupa kalori, protein, lemak, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin B1 dan vitamin B6 (Irawan dkk., 2021)

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam ras yang khusus menghasilkan daging. Jenis ayam ras ini mengalami pertumbuhan yang cepat sehingga dalam waktu 4-5 minggu sudah dapat dipanen. Daging ayam yang dihasilkan empuk dan sangat disukai oleh masyarakat. Produksi ayam ras ini mempunyai peranan penting bagi sumber protein hewani yang harganya relative murah ayam broiler membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk mencapai produksi yang optimal (Nuryati, 2019). Umam dkk., (2014) juga mengatakan

bahwa ayam broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat Karena dapat dipanen umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetic dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan dan pemeliharaan.

Broiler adalah ayam tipe pedaging yang paling umum dternakkan di Indonesia. Perkembangan broiler yang tinggi itu secara umum sangat dipengaruhi oleh perbaikan ekonomi masyarakat sehingga tingkat konsumsi daging meningkat. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penampilan produksi ayam broiler dari modifikasi tata laksana pemeliharaan, pakan, hingga penambahan feed additive (Candra dkk., 2014).

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggul yang mempunyai sifat genetic tinggi khususnya dalam pertumbuhan. Perkembangan peternakan ayam broiler terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena selain pertumbuhannya yang cepat, dagingnyapun mempunyai cita rasa yang enak dan empuk serta harganya yang relative terjangkau oleh masyarakat (Tumbal dan Simanjuntak, 2020). Pengembangan usaha ternak ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelolah usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran (Simanjuntak, 2018).

Tinjauan Umum Kemitraan

Kemitraan merupakan jalinan kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan kedua belah pihak untuk mencapai tujuan masing-masing dengan menggunakan prinsip saling menguntungkan,

saling memperkuat dan saling membesarkan. Kemitraan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi kuat dan berkembang melalui dukungan modal serta pelatihan sumber daya yang professional dan terampil agar dapat meningkatkan pendapatam perusahaan dan kelanjutan sebuah usaha (Halik dkk., 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 Pasal 1. Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Pasal 26 menyebutkan bahwa kemitraan dapat dilaksanakan dengan pola inti plasma, subkontrak, waralaba, perdagangan umum, distribusi dan keagenan, bentuk-bentuk kemitraan lainnya seperti bagi hasil, kerja sama operasinal, usaha patungan dan penyumber luaran.

Pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam broiler yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra., dimana peternak bertindak sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti. Pada pola kemitraan, perusahaan inti menyediakan sarana produksi peternakan (sapronak) berupa DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis dan memarkan hasil. Sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja (Setyawan dkk., 2017). Pada kontrak kemitraan peternak tidak dapat membeli atau memiliki alternatif perolehan sarana produksi dari pihak lain kecuali dari pihak perusahaan serta menyerahkan tindakan pemasaran/penjualan hasil produksinya kepada pihak perusahaan. Seluruh kontrak kemitraan ini bersifat

tertutup dan dibuat serta disusuh sepihak oleh perusahaan untuk dipatuhi oleh peternak (Sirajuddin dkk., 2015).

Sistem kemitraan dimaksudkan untuk memberikan kepastian kepada dua pihak yakni perusahaan peternakan (inti) dan peternak (plasma). Perusahaan peternakan mendapatkan kepastian atas hasil terhadap modal sarana produksi ternak yang dikeluarkan, sedangkan peternak dapat mendapatkan kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil pasca melakukan panen. Kerjasama usaha dengan sistem kemitraan diwujudkan dalam kontrak yang mengikat para pihak yang bersepakat. Kontrak tersebut mengandung sejumlah klausula yang harus dipatuhi oleh para pihak namun tetap harus memperhatikan sejumlah etika dan regulasi yang berlaku. Pada praktiknya, plasma dihadapkan pada posisi yang hanya “menerima” kontrak tersebut tanpa diikutkan dalam perumusan kesepakatan (Mahardika, 2018)

Tinjauan Umum Modal Sosial

Modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal tersebut (Syahra, 2003). Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial pertama kalinya. Dalam tulisannya berjudul ‘The Rural School Community Centre’ (Hanifan, 1916). Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata

yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.

Modal sosial berhubungan dengan norma informal yang mendorong kerjasama antara dua atau lebih individu. Norma-norma yang membentuk modal sosial itu dapat berkisar dari norma saling berhubungan timbal balik (*norm of reciprocity*) di antara dua teman, sampai ke doktrin yang teliti, dan kompleks seperti dalam agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lain sebagainya. Norma-norma tersebut harus diwujudkan dalam hubungan manusia (*human relationship*) yang nyata (aktual), misalnya: norma hubungan timbal balik ada dalam potensi hubungan saya dengan semua orang, diaktualisasikan hanya dalam hubungan saya dengan teman-teman saya (Fukuyama, 2000)

Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat, oleh karena itu modal sosial diyakini sebagai komponen utama untuk menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk kemajuan bersama (Haridison, 2013). Rangkuty (2018) juga menjelaskan bahwa modal sosial dapat diartikan sebagai karakteristik dari suatu hubungan antar individu dalam suatu organisasi sosial maupun dengan individu diluar organisasi yang dapat berwujud kepercayaan sosial, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan setiap individu yang ada didalamnya melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan.

Hardison (2013) menyimpulkan pandangan beberapa ahli tentang konsepsi modal sosial yaitu (1) sekumpulan sumberdaya aktual dan potensial; (2) entitasnya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan entitas-entitas tersebut memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut; (3) asosiasi-asosiasi yang bersifat horisontal; (3) kemampuan aktor untuk menjamin manfaat; (4) informasi; (5) norma-norma; (6) nilai-nilai; (7) resiprositas; (8) kerjasama; (9) jejaring.

Adinda dan Suwartiningsih (2015) menjelaskan bahwa modal sosial hanya dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain. Adanya kepercayaan membuat mereka mau menghasilkan komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan. Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat atau organisasi untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi. Adanya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial pada usaha memungkinkan terjalinnya kerja sama antar aktor pasar.

Unsur-Unsur Modal Sosial

1. Kepercayaan (*Trust*)

Trust atau kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya dengan orang lain yang didasari oleh perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang tidak merugikan

(Sagita, 2018). Agusti dan Yusuf (2017) menjelaskan bahwa Tindakan kolektif yang di dasari saling percaya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam konteks kemajuan bersama. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Kepercayaan muncul karena adanya sikap jujur dan disiplin terhadap norma dari para pedagang. Kepercayaan memiliki beberapa fungsi yaitu mendorong pedagang dalam mengambil keputusan, dapat memunculkan kerjasama. Kepercayaan memiliki beberapa fungsi yaitu mendorong pedagang dalam mengambil keputusan, dapat memunculkan kerjasama dalam menyederhanakan pekerjaan dengan mengurangi biaya-biaya transaksi, menjaga ketertiban, mempererat hubungan antar pedagang dan pembeli, dan merupakan aset penting menciptakan modal sosial (Effendy, 2018).

2. Norma (*Norms*)

Norma adalah suatu tatanan atau cara yang telah disepakati bersama dengan kepentingan bersama pula. Norma sendiri terdiri dari pemahaman-pemahaman nilai moral dan pearturan yang diyakini yang dijalakankan bersama oleh sekelompok orang (Syafina dan Ahmad, 2022). Norma akan berperan dalam mengontrol perilaku dalam masyarakat, lembaga dan mengandung sanksi yang dapat mencegah individu menyimpang dari kebiasaan yang berlaku (Tedjaningsih dan Sufyadi, 2020).

Norma yaitu sekumpulan aturan yang di harapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan ini biasanya terinstitusionalisasi, tidak tertulis tapi di pahami sebagai penentu pola tingkah

laku yang baik dalam konteks hubungan sosial sehingga ada sangsi sosial yang di berikan jika melanggar. Norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat. Oleh karenanya norma sosial di sebut sebagai salah satu modal sosial (Agusti dan Yusuf , 2017).

3. Jaringan (*Network*)

Jaringan diperoleh dengan cara menjalin relasi dengan berbagai pihak. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut. Jaringan tersebut akan menjadi sumber daya dan nantinya dapat dipandang sebagai modal. Jadi semakin banyak jaringan yang dibangun (mengenal satu sama lain) maka semakin banyak memiliki kesamaan cara pandang dengan mereka sehingga semakin banyak modal sosial yang dimiliki (Fadli, 2020). Jaringan sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat atau organisasi untuk mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi (Nirfadhilah, 2016).

Jaringan merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Suatu hubungan sosial yang melibatkan sekelompok orang dengan nilai-nilai atau norma-norma informal disamping nilai-nilai atau norma-norma yang diperlukan untuk dapat menghubungkan orang-orang yang dipandang sebagai titik dan hubungan sosial dipandang sebagai suatu saluran (Zulfadhli dan Khairulyadi, 2021).

4. Hubungan Timbal Balik (*Reciprocity*)

Reciprocity dapat diartikan sebagai adanya hubungan timbal balik diantara masyarakat, dimana modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi, akan mempunyai bentuk kepedulian sosial yang tinggi, saling membantu dan saling memperhatikan (Halimah dan Zaki, 2020).

Resiprocity menekankan ada pentingnya proses pertukaran antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Proses pertukaran sosial yang dimaksudkan disini bukanlah suatu proses yang dilakukan secara resiprokal seketika seperti dalam proses jual beli, melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa altruism (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain). Dalam struktur masyarakat dengan tingkat resiprositas yang kuat akan mampu melahirkan masyarakat suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi (Meliani dkk., 2019).

Penelitian Terdahulu Mengenai Modal Sosial

Hasil penelitian Chaerunnisa (2017) menyatakan bahwa modal sosial yang terdiri dari sikap rasa saling percaya (*mutual trust*), jaringan (*network*), hubungan timbal balik (*resiprocity*) dan norma (*norms*) pada Usaha Kemitraan Ayam Broiler di Desa Temmapaduae Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, dapat disimpulkan bahwa unsur modal sosial sudah dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan bersama.

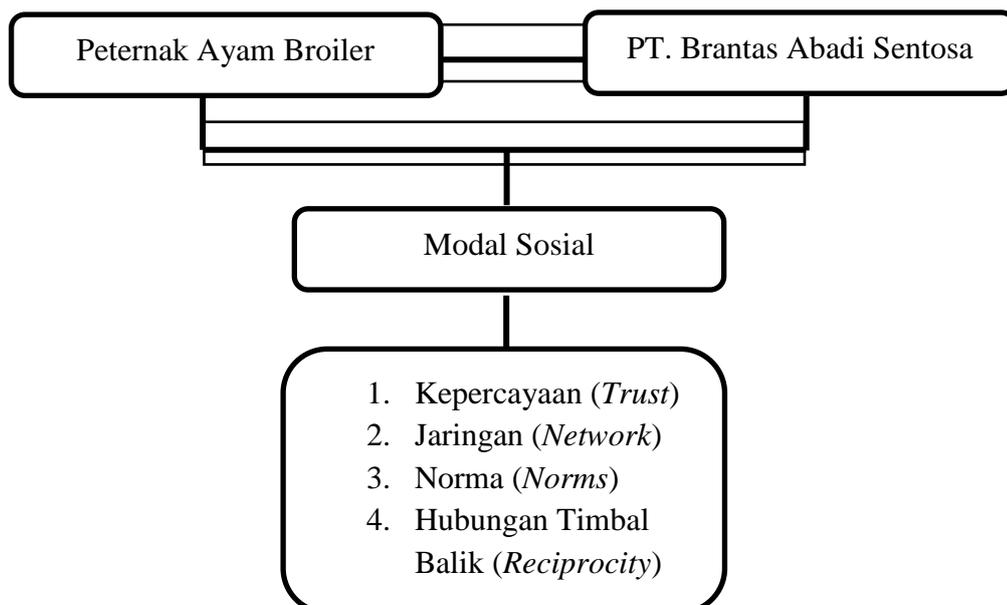
Hasil penelitian Elvina (2017) menyatakan bahwa modal sosial pada kelompok peternak sapi potong program APBNP di Desa Towata, Desa Timbuseng dan Kelurahan Mallewang, Kecamatan Polongbangkeng Utara,

Kabupaten Takalar, dimana unsur *Trust*, *Network*, *Reciprocity* dan *Norms* kurang termanfaatkan secara baik dalam hubungan interaksi sosial antara sesama anggota, pengurus, pendamping dan pemerintah (Dinas Peternakan Kabupaten Takalar).

Hasil penelitian Pratisthita dkk., (2014) menyatakan bahwa modal sosial pada kelompok sudah cukup baik, ditunjukkan dengan kepercayaan yang baik antara sesama anggota dalam kelompok, yang ditandai dengan seringnya mereka berbagi pikiran dalam masalah yang dihadapi. Rasa timbal balik yang terjadi dalam kelompok dirasakan anggota sebagai hukum alam. Mereka merasa bahwa pertolongan yang mereka dapatkan dalam kelompok karena mereka juga suka menolong anggota lain, maka sikap ini ada didalam diri mereka masing-masing. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok yaitu meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan meningkatkan fungsi dan tugas dalam kelompok.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran